

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas temuan lapangan terkait strategi guru penggerak dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI-BP di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan. Pembahasan ini akan dikaitkan dengan konsep dan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Strategi Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SDN Karangnangkah 3

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rangkaian tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu¹. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai serangkaian langkah dan metode

¹ Wahyudi, Ibnu Saat, and Mohammad Muchsin Hidayat, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo," *Al-Furqan: Jurnall Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (2024): 1–20.

pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara terencana dan sistematis². Metode pengajaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa supaya tujuan belajar dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Proses pengajaran juga akan menggunakan sebuah strategi agar hasil belajar siswa mencapai prestasi terbaik.

Berdasarkan fakta dilapangan, salah satu bentuk strategi guru penggerak yang digunakan oleh sekolah SDN Karangnangkah 3 adalah memulai observasi dikelas³ dan memperhatikan bagaimana siswa itu merespon materi, cara mereka mengerjakan tugas dan juga interaksi mereka dengan teman-temannya untuk bisa mendapatkan Gambaran awal tentang kemampuan dan awal gaya belajar mereka. Dan juga menggunakan test awal untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi dasar PAI-BP⁴. Dan program berdiferensiasi tersebut didukung oleh kepala sekolah SDN Karangnangkah 3. Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yani menunjukkan bahwa asesmen diagnostik untuk menentukan profil gaya belajar siswa berpengaruh baik dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk yang sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi. Tes diagnostik atau tes pra pembelajaran berkaitan dengan pemetaan gaya belajar, minat, dan pengetahuan awal siswa agar guru

² Sri Anitah W, "Strategi Pembelajaran," *Modul Strategi Pembelajaran PKN 1* (2019): 13.

³ Abd Rohman Agus Priyanto Observasi (25 Desember 2024)

⁴ Akhmad Hafid Yusufi, Guru Penggerak, *Wawancara Langsung* (24 Desember 2024)

dapat melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di SDN Karangnangkah 3 menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada diferensiasi konten dan penugasan. Penggunaan tes diagnostik awal berupa observasi kelas dan tes tertulis untuk memetakan kemampuan dan gaya belajar siswa menjadi langkah awal yang signifikan. Strategi ini selaras dengan teori Ausubel mengenai belajar bermakna, di mana pengetahuan baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada pada struktur kognitif individu⁶. Dengan memahami struktur kognitif siswa melalui tes diagnostik, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan bermakna bagi setiap siswa.

Selain itu, penerapan diferensiasi konten dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kesulitan dan minat belajar mereka, juga menunjukkan upaya untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip utama pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menghargai keunikan setiap siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Penugasan yang diberikan secara variatif, seperti yang dilakukan oleh guru di SDN Karangnangkah 3, juga merupakan strategi penting dalam

⁵ Pembelajaran Diferensiasi and D I Sekolah, "Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar," 2023, 241–50.

⁶ M.A Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd Dr. Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Banjarmasin: As-Group 2023). 54.

pembelajaran berdiferensiasi. Penugasan yang beragam dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, meningkatkan kreativitas, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan tes diagnostik sebagai langkah awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangnangkah 3 yaitu tes diagnostik memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan gaya belajarnya. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif bagi setiap kelompok. Guru dapat memberikan materi yang lebih menantang bagi siswa yang telah menguasai materi dasar, sedangkan bagi siswa yang masih kesulitan, guru dapat memberikan penjelasan tambahan dan latihan yang lebih mudah dipahami.

Lebih lanjut, guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten. Berdiferensiasi konten dalam konteks penelitian ini, merupakan strategi yang mengadaptasi materi ajar berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar setiap siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kesiapan, kemampuan, dan minat mereka. Intinya, diferensiasi konten menjawab pertanyaan "apa" yang akan diajarkan guru kepada siswa. Contohnya, guru dapat memberikan materi yang lebih kompleks bagi siswa yang sudah mahir, sementara siswa yang masih belajar mendapatkan materi yang lebih sederhana. Guru juga perlu mempertimbangkan gaya belajar

siswa⁷. Siswa visual akan belajar lebih efektif dengan materi gambar, sementara siswa auditori akan lebih mudah menyerap materi audio. Strategi diferensiasi konten memungkinkan guru untuk menyajikan berbagai konten pembelajaran, baik dalam format audio, visual, maupun audiovisual, yang disesuaikan dengan gaya belajar dan profil setiap siswa.

Selain itu, guru menerapkan metode penugasan. Metode penugasan dalam konteks penelitian ini, merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan pemberian tugas spesifik kepada siswa untuk mendorong mereka aktif dalam proses belajar. Tugas yang diberikan tidak hanya membantu siswa memperdalam materi pelajaran, tetapi juga menjadi alat bagi guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penugasan merangsang siswa untuk belajar secara mandiri atau berkolaborasi dalam kelompok⁸. Melalui penugasan, siswa dapat mengungkapkan kreativitas, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Penugasan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan bernilai dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru perlu merancang penugasan yang beragam, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa agar penugasan dapat memicu semangat belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁷ Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi et al., “Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan” 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.4>.

⁸ Nana Sutarna, “Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 34, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3466>.

2. Strategi Guru Penggerak Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang mencakup serangkaian aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini adalah rangkaian langkah yang melibatkan penggunaan berbagai metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁹. Metode pengajaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa supaya tujuan belajar dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Proses pengajaran juga akan menggunakan sebuah strategi agar hasil belajar siswa mencapai prestasi terbaik.

Berdasarkan fakta dilapangan, Salah satu bentuk strategi guru penggerak yang digunakan oleh sekolah SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan adalah menjalankan test diagnostik dengan menggunakan observasi, tes tulis, dan metode portofolio. Guru mengumpulkan karya terbaik siswa selama satu periode dalam bentuk tulisan, gambar, atau presentasi untuk memahami perkembangan kemampuan dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini sama

⁹ Wahyudi, Saat, and Hidayat, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo."

halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yani menunjukkan bahwa asesmen diagnostik Menentukan profil gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar, melalui diferensiasi proses, konten, dan produk yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi. Tes diagnostik atau tes pra-pembelajaran berfungsi untuk memetakan gaya belajar, minat, dan pengetahuan awal siswa, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di SDN Tloko 1 Kokop Bangkalan menerapkan strategi dengan fokus pada diferensiasi produk dan pendekatan holistik. Penerapan tes diagnostik awal melalui observasi, tes tertulis, dan metode portofolio, bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel, di mana guru perlu memahami pengetahuan awal siswa agar dapat menghubungkan materi baru dengan struktur kognitif mereka¹¹.

Penerapan diferensiasi produk dengan mendorong siswa untuk menghasilkan karya terbaik sebagai bentuk penilaian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka

¹⁰ Diferensiasi and Sekolah, "Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar."

¹¹ M.A Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd Dr. Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Banjarmasin: As-Group 2023). 54.

dengan cara yang kreatif. Hal ini selaras dengan teori multiple intelligences yang mengakui bahwa kecerdasan manusia bersifat majemuk. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kecerdasan mereka dalam berbagai bentuk, tidak hanya secara verbal atau intelektual.

Pendekatan holistik yang diterapkan di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan, yaitu dengan menggabungkan berbagai metode penilaian untuk memastikan semua aspek perkembangan siswa tertangkap, sejalan dengan prinsip utama pendidikan holistik. Pendidikan holistik menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek individu, termasuk aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Guru penggerak di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan holistik siswa.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan tes diagnostik sebagai langkah awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan yaitu tes diagnostik memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan gaya belajarnya. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif bagi setiap kelompok. Guru dapat memberikan materi yang lebih menantang bagi siswa yang telah menguasai materi dasar, sedangkan bagi siswa yang masih kesulitan, guru dapat memberikan penjelasan tambahan dan latihan yang lebih mudah dipahami.

Sedangkan untuk pembelajaran berdiferensiasi produk dalam konteks penelitian ini, adalah cara guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran melalui hasil karya atau kinerja mereka. Hasil karya ini bisa berupa esai, artikel, presentasi, rekaman audio, video, diagram, atau bentuk lain yang kreatif¹². Melalui diferensiasi produk, guru dapat memahami materi yang telah dikuasai siswa dan menentukan materi pembelajaran selanjutnya. Diferensiasi produk merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bernilai dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik, dan efektif. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka melalui bentuk karya yang beragam, guru dapat menilai kemampuan dan perkembangan mereka secara optimal.

Untuk pendekatannya, guru penggerak di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan menggunakan pendekatan holistik. Pendekatan holistik dalam konteks penelitian ini, ialah memandang individu menemukan jati diri, makna, dan tujuan hidup melalui interaksi dengan masyarakat, alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan ini memungkinkan siswa menjadi diri sendiri memungkinkan pengembangan diri yang optimal, termasuk peningkatan kecakapan sosial, karakter, dan emosi. Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsi Aprilla menegaskan bahwa perlunya pendekatan holistik dalam merancang instrumen diagnostik yang valid, reliabel, dan bermakna. Implikasi penelitian memberikan kerangka konseptual dan praktis bagi pengembangan tes diagnostik yang komprehensif dalam konteks pendidikan¹³. Pentingnya pendekatan ini didorong oleh

¹² Berdiferensiasi et al., “Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan.”

¹³ Elsi Aprilla and Wahidah Fitriani, “Studi Analisis Penelitian Tentang Tes Diagnostik Dalam Pendidikan” 8, no. 4 (2024): 1–11.

beberapa faktor: penekanan berlebihan pada aspek kognitif dalam pendidikan yang mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik; serta kurangnya integrasi pendekatan holistik, khususnya pendekatan keagamaan, dalam sistem pendidikan saat ini¹⁴.

Bagian dari pendekatan holistik ini adalah guru penggerak di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan melakukan observasi. Observasi Dalam konteks penelitian ini, adalah pengamatan yang cermat dan intensif, baik secara menyeluruh maupun terfokus pada detail spesifik, merupakan kunci untuk memahami informasi penting dan gambaran utuh suatu objek¹⁵. Proses ini memungkinkan guru untuk mengenali dan menghargai keunikan setiap anak sebagai individu, bukan sekedar anggota kelompok.

Selain observasi juga ada tes tertulis. Tes tertulis Dalam konteks penelitian ini, adalah jenis penilaian yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan kata-kata mereka sendiri. Jawabannya menuntut pengorganisasian dan penyampaian pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam bentuk kalimat atau rangkaian kata yang koheren, meliputi pengingatan, penyusunan, pengorganisasian, atau penggabungan informasi¹⁶. Tes tertulis membantu mengidentifikasi kesalahpahaman siswa. Dengan menganalisis jawaban siswa, guru dapat

¹⁴ Muh Khusnul Khuluq Usman and A Octamaya Tenri Awaru, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai," *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 2, no. 1 (2022): 112–19.

¹⁵ Desti Helfianti, Ria Novianti, and Yeni Solfiah, "Pengembangan Media Permainan Game Geo Bus (GGS) Untuk Mengenalkan Bentuk-Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2021): 19–26, <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.42>.

¹⁶ Mochamad Zaenal Muttaqin and Kusaeri Kusaeri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran Pai Berbasis Masalah Materi Fiqh," *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (2017): 1–23, <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>.

mengidentifikasi dengan tepat di mana siswa mengalami kesulitan atau kesalahpahaman dalam memahami materi pelajaran. Informasi ini sangat berharga untuk memperbaiki strategi pengajaran dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa.

Setelah itu, ada penilaian portofolio. Portofolio dalam konteks penelitian ini, merupakan unsur krusial dalam proses pembelajaran, berfungsi untuk menentukan kualitas sesuatu. Berbeda dengan pengukuran yang lebih menekankan aspek kuantitatif, penilaian bersifat lebih komprehensif. Portofolio bukan hanya sekadar pemberian angka atau nilai, tetapi merupakan proses yang kompleks dan integral dalam proses belajar mengajar. Penilaian yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan membantu guru dalam pengambilan keputusan pedagogis yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penilaian harus dirancang dan dilaksanakan secara cermat dan profesional.

SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan juga sudah menyediakan pelatihan untuk guru dalam hal pemetaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Selain itu juga ada workshop untuk berbagi praktik terbaik dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memastikan bahwa kurikulum yang ditetapkan disekolah ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal itu merupakan bentuk dukungan dari kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi guru.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SDN Karangnangkah 3

Guru penggerak merupakan tenaga pendidik yang memiliki spesifikasi kompetensi lebih diatas rata rata dibandingkan dengan tenaga pendidik lainnya. Guru yang telah mengikuti proses pelatihan program calon guru penggerak tentu memiliki bekal dan pengetahuan terbaru untuk meningkatkan mutu pembelajran di wilayah kerjanya masing masing. Seorang guru penggerak adalah guru yang mampu melibatkan teman sejawatnya dan murid sebagai subjek menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, Guru penggerak harus bisa mendorong peserta didiknya aktif dalam belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif dan mengkomunikasikan gagasan pemikirinya. Untuk itu guru penggerak perlu adanya dukungan pendekatan pembelajaran yang relevan dan mampu untuk mewujudkan keaktifan dan kreativitas peserta didik¹⁷.

Berdasarkan fakta yang di lapangan, di SDN Karangnangkah 3 di SDN Karangnangkah 3 terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya ialah dukungan penuh dari kepala sekolah dan rekan guru. Kemudian siswa-siswa di SDN Karangnangkah 3 cukup responsif dan antusias dengan metode pembelajaran yang beragam dan guru mendapatkan pelatihan dan

¹⁷ Afnan Nizan et al., "Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 1 Gunung Sari," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1325–36, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>.

pendampingan yang memadai dari program guru penggerak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nur Hasanah, dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, rekan guru, siswa, dan orang tua, merupakan faktor penting untuk keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi¹⁸.

Dalam konteks penelitian ini, guru Penggerak berperan sebagai pemimpin dalam komunitas belajar, memotivasi dan mendukung rekan guru di sekolahnya. Mereka juga mengembangkan program kepemimpinan untuk siswa, bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, guru harus melewati proses seleksi dan pelatihan intensif selama 6 bulan. Selama pelatihan, calon Guru Penggerak mendapat bimbingan dari instruktur profesional, fasilitator berpengalaman, dan mentor yang ahli. Program ini dirancang untuk mengembangkan kepemimpinan pendidikan guru, sehingga mereka siap menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran¹⁹. Pelatihan ini meliputi pembelajaran daring, konferensi, lokakarya, dan pendampingan. Penting untuk dicatat bahwa selama mengikuti program ini, guru tetap menjalankan tugas utamanya sebagai pengajar di kelas. Program Guru Penggerak memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memperkuat peran guru sebagai pemimpin pembelajaran dan

¹⁸ Oktavia Nur Hasanah and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education)" 8, no. 1 (2024): 204–13.

¹⁹ Oslan Parulian Sijabat et al., "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 (2022): 130–44, <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>.

mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa, program ini mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berpusat pada siswa.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya pembelajaran yang variatif. Waktu yang tersedia untuk mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi juga cukup terbatas, mengingat banyaknya tugas administratif guru. Dan program ini sangat positif dan pembelajaran menjadi menarik dan siswa lebih aktif. Namun, ada beberapa kendala yg dihadapi guru yaitu adaptasi terhadap metode baru itu membutuhkan waktu dan latihan.

Selain itu, penilaian hasil belajar siswa juga harus disesuaikan agar lebih objektif. Keterbatasan sumber daya, waktu, dan adaptasi terhadap metode baru menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kendala yang ada agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nur Hasanah mengemukakan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lebih lama karena guru perlu melakukan pemetaan awal melalui tes diagnostik dan observasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat²⁰. Program ini sangat positif dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif. Namun, adaptasi terhadap metode baru membutuhkan waktu dan latihan, dan penilaian hasil belajar siswa juga perlu disesuaikan agar lebih objektif. Ke depan, peningkatan ketersediaan sumber

²⁰ Hasanah and Surakarta, "DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education."

daya pembelajaran dan alokasi waktu yang lebih fleksibel untuk persiapan akan mendukung keberlanjutan program ini.

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan

Guru penggerak merupakan tenaga pendidik yang memiliki spesifikasi kompetensi lebih diatas rata rata dibandingkan dengan tenaga pendidik lainnya. Guru yang telah mengikuti proses pelatihan program calon guru penggerak tentu memiliki bekal dan pengetahuan terbaru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah kerjanya masing masing. Seorang guru penggerak adalah guru yang mampu melibatkan teman sejawatnya dan murid sebagai subjek menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, Guru penggerak harus bisa mendorong peserta didiknya aktif dalam belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif dan mengkomunikasikan gagasan pemikirinya. Untuk itu guru penggerak perlu adanya dukungan pendekatan pembelajaran yang relevan dan mampu untuk mewujudkan keaktifan dan kreativitas peserta didik²¹.

Berdasarkan fakta yang di lapangan, di SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan ada beberapa faktor pendukung diantaranya ialah adanya pelatihan dan pendampingan yang intensif dari program guru penggerak

²¹ Nizan et al., "Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 1 Gunung Sari."

itu sendiri, dukungan dari kepala sekolah yang luar biasa, dan atusiasme yang tinggi. Guru Penggerak berperan sebagai pemimpin dalam komunitas belajar, memotivasi dan mendukung rekan guru di sekolahnya. Mereka juga mengembangkan program kepemimpinan untuk siswa, bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, guru harus melewati proses seleksi dan pelatihan intensif selama 6 bulan. Selama pelatihan, calon Guru Penggerak mendapat bimbingan dari instruktur profesional, fasilitator berpengalaman, dan mentor yang ahli. Program ini dirancang untuk mengembangkan kepemimpinan pendidikan guru, sehingga mereka siap menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran²². Pelatihan ini meliputi pembelajaran daring, konferensi, lokakarya, dan pendampingan. Penting untuk dicatat bahwa selama mengikuti program ini, guru tetap menjalankan tugas utamanya sebagai pengajar di kelas.

Dukungan dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah dan pelatihan Guru Penggerak, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Namun, keterbatasan sumber daya, waktu, dan pemahaman guru terhadap teknik pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Ke depan, perlu adanya peningkatan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberlanjutan program ini. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nur Hasanah, dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, rekan guru, siswa,

²² Sijabat et al., “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak.”

dan orang tua, merupakan faktor penting untuk keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi²³.

Faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya, seperti buku-buku, referensi, dan media pembelajaran yang beragam. Selain itu, waktu yang tersedia untuk mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi terbatas, karena benturan dengan administrasi dan tugas-tugas lain dan beberapa siswa masih membutuhkan perhatian ekstra. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nur Hasanah mengemukakan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lebih lama karena guru perlu melakukan pemetaan awal melalui tes diagnostik dan observasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat²⁴. Program ini sangat positif dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif. Namun butuh adaptasi dan pelatihan yang cukup intensif bagi guru untuk menguasai teknik pembelajaran berdiferensiasi ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangnangkah 3 dan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan memiliki kesamaan dan perbedaan. Keduanya melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan dan gaya belajar siswa, namun pendekatan yang digunakan berbeda. SDN Karangnangkah 3 lebih menekankan pada observasi awal kelas dan tes awal, sedangkan SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan menggabungkan observasi, tes tertulis, dan portofolio. Hal ini

²³ Hasanah and Surakarta, "Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education."

²⁴ Hasanah and Surakarta, "Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education."

sesuai dengan konsep belajar bermakna (*Meaningful Learning*) dari David Ausubel, yang menekankan pentingnya menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa²⁵. Asesmen diagnostik berperan penting dalam membantu guru memahami pengetahuan awal siswa dan merancang pembelajaran yang dapat membangun koneksi dengan pengetahuan yang sudah ada. Tes diagnostik yang efektif akan membantu siswa dalam memahami materi baru dengan lebih mudah dan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa kedua sekolah mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu keterbatasan sumber daya dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal juga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun konsep Ausubel menekankan pada proses internalisasi pengetahuan, namun faktor eksternal, seperti ketersediaan sumber daya, dukungan dari kepala sekolah, dan pelatihan guru, sangat penting untuk mendukung proses belajar bermakna.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggerak memiliki peran penting dalam mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, namun kesuksesan program ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru penggerak dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, perlu diimbangi dengan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan dinas pendidikan

²⁵ M.A Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd Dr. Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Banjarmasin: As-Group 2023). 54.